

Laporan Direktur Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2008 merupakan periode dengan banyak peristiwa yang menggoncangkan fondasi sektor keuangan global dan masa depan industri perbankan. Krisis *sub-prime* di Amerika Serikat telah mendorong terjadinya krisis perbankan di Amerika dan Eropa yang diikuti dengan pengetatan likuiditas yang menjalar ke seluruh dunia.

Dengan fondasi perekonomiannya yang cukup kokoh, Indonesia dapat bertahan terhadap krisis finansial ini lebih baik dibandingkan negara lain; walaupun demikian pengaruhnya mulai tampak pada indikator-indikator penting selama paruh kedua tahun 2008.

Bagi Indonesia, tahun 2008 merupakan tahun yang penuh gejolak. Ekonomi mengalami momentum pertumbuhan selama paruh pertama tahun 2008 didorong oleh tingginya harga komoditas, suku bunga yang rendah, peningkatan konsumsi domestik dan masuknya modal asing. Terjadi akselerasi kredit, bahkan mencapai di atas level 30%. PDB tumbuh dengan cukup sehat di atas 6% dengan sentimen konsumen yang sangat positif.

Selama enam bulan pertama, kami terus meningkatkan investasi dan pertumbuhan kredit di sebagian besar lini usaha kami.

Didorong oleh tingginya harga komoditas, yang menjadi pemicu peningkatan kesejahteraan di berbagai daerah di Indonesia, serta tingginya pertumbuhan ekonomi domestik, kami telah memperluas jangkauan jaringan Danamon dengan 348 cabang baru sehingga mencapai 1.483 cabang di akhir tahun. Danamon Simpan Pinjam terus mengembangkan jaringan penjualan dan distribusinya dari 706 menjadi 1.047 cabang, sedangkan Adira memperluas jangkauan unit kreditnya hampir sebesar 18%. Di bulan Juli, jumlah karyawan terus meningkat dan mencapai di atas 40 ribu, yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia.



Sebastian Paredes
Direktur Utama



Direksi

Dari kiri ke kanan :

Kanchan Nijasure
Direktur

Ali Yong
Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

Sebastian Paredes
Direktur Utama



Jos Luhukay
Wakil Direktur Utama

Muliadi Rahardja
Direktur

Sanjiv Malhotra
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur

Laporan Direktur Utama

Namun demikian, di paruh kedua tahun 2008, tanda-tanda peringatan dini mulai muncul, dengan terjadinya tekanan inflasi yang mendorong kenaikan suku bunga serta jatuhnya harga obligasi dari negara berkembang. Untuk mengendalikan tingkat inflasi, Bank Indonesia telah memperketat kebijakan moneter dan sektor perbankan mulai menghadapi tekanan likuiditas yang cukup signifikan. Dipicu oleh kejadian-kejadian tersebut, secara umum kondisi mulai memburuk.

Kinerja yang telah diraih selama semester pertama mulai menghadapi tekanan akibat perkembangan yang kurang menguntungkan tersebut. Industri perbankan harus menghadapi tekanan likuiditas, yang mengakibatkan suku bunga simpanan dan persaingan yang tajam untuk memperoleh deposit yang berakibat pada turunnya marjin.

Kondisi yang berbeda harus dihadapi di kuartal ketiga. Tanda-tanda awal resesi global mulai mempengaruhi ekspektasi pertumbuhan konsumsi di negara maju, serta menekan harga komoditas secara serempak. Hal tersebut segera diikuti oleh terjadinya depresiasi Rupiah di bulan Oktober yang mengakibatkan tekanan negatif pada para eksportir.

Akibat perkembangan tersebut, beberapa nasabah kami harus menghadapi memburuknya arus kas dan

menurunnya kemampuan untuk memenuhi kontrak *foreign exchange forward* mereka. Dalam masa sulit ini, Danamon secara proaktif telah melakukan negosiasi dengan nasabah untuk mencari solusi yang terbaik.

Walaupun demikian, beberapa nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang berakibat Danamon menderita kerugian signifikan serta provisi sebesar Rp 804 miliar di kuartal terakhir tahun 2008.

Walaupun harus menghadapi kondisi yang penuh dengan tantangan, Danamon berhasil menutup tahun 2008 dengan membukukan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 1.530 miliar dan Laba terhadap Rata-rata Ekuitas sebesar 14,6%. Tanpa memperhitungkan kerugian dan provisi untuk kontrak *foreign exchange forward*, Laba Bersih Setelah Pajak dari bisnis-bisnis inti mencapai Rp 2.334 miliar, yang mencerminkan kekokohan usaha kami. Kredit tumbuh sebesar 25% menjadi Rp 67 triliun, sedangkan simpanan meningkat sebesar 24%, sehingga Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Pendanaan mencapai 74% dan Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) mencapai 86%. Walau terjadi kerugian akibat transaksi derivatif, kualitas aktiva tetap terjaga, dengan biaya kredit sebesar 2,9% di tahun 2008 dari 2,3% di tahun sebelumnya serta Rasio Kredit Bermasalah (NPL) sebesar 2,3%.

Memasuki tahun 2009, kami telah menetapkan prioritas strategis utama untuk menghadapi kondisi perekonomian dunia yang penuh tantangan ini. Ke depan, kami akan memfokuskan untuk terus memperkuat posisi neraca Danamon; memelihara posisi likuiditas serta meningkatkan *funding franchise* kami, sambil memperketat kriteria risiko untuk menjaga tingkat NPL Danamon. Kami juga akan melaksanakan pengelolaan biaya yang lebih serius sambil terus melakukan upaya peningkatan produktivitas melalui pengelolaan sumber daya manusia yang lebih berdisiplin. Selain itu Danamon akan melakukan alokasi sumber daya untuk lebih mendorong inisiatif *cross-selling* daripada akuisisi nasabah baru dan mengoptimisasikan basis nasabah yang telah dibangun selama ini. Perlambatan usaha akan terjadi di semester pertama 2009 tetapi kami yakin bahwa kondisi akan dapat membaik di paruh ke dua tahun 2009 seiring

dengan selesainya proses Pemilihan Umum dan membaiknya kondisi perekonomian global. Kami tetap optimis walaupun harus menghadapi gejolak global.

Mewakili seluruh jajaran Manajemen, ijinkan saya menutup laporan ini dengan menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan: para pemegang saham, nasabah, mitra usaha, otoritas regulator dan terutama para karyawan atas dedikasi terus menerus untuk Danamon. Saya yakin bahwa dengan dukungan anda semua, kami dapat melewati semua tantangan yang harus dihadapi di tahun 2009.



Sebastian Paredes
Direktur Utama



Operating Committee

Dari kiri ke kanan:

Kanchan Nijasure
Direktur

Ali Yong
Direktur

Khoe Minhari Handikusuma
Self Employed Mass Market
Business Head

Restiana Linggadjaya
Chief Internal Auditor

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama
Adira Finance

Vera Eve Lim
Direktur

Sebastian Paredes
Direktur Utama



Jos Luhukay
Wakil Presiden Direktur

Megawati Sutanto
Head of Corporate
Banking

Sanjiv Malhotra
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur

Maria Theodora K.
Head of Human
Resources

Alfin Tolib
Head of Treasury,
Capital Markets and
Financial Institutions

Muliadi Rahardja
Direktur